



## PERAN MAJELIS TAKLIM AL-FATTAH DALAM MEMAHAMI SURAH AL-HAJJ AYAT 1- 10 DI DESA GALAGAMBA KECAMATAN CIWARINGIN KABUPATEN CIREBON

<sup>1</sup> Muthoharoh (IAIN Syekh Nurjati Cirebon);

<sup>2</sup> Maulana Ibrahim (IAIN Syekh Nurjati Cirebon)

<sup>\*)</sup> Corresponding authors: [mutnizam@gmail.com](mailto:mutnizam@gmail.com)

**Abstract:** *The Al-Fattah Taklim Council focuses on studying Tafsir Jalalain, which is a yellow book in its understanding and requires basic nahwu and sharaf knowledge. The goal of this research was to find out how the Al-Fattah Taklim Council at the Al-Fattah Musala helped the congregation understand Surah Al-Hajj Verses 1-10. This study used a qualitative method with the following steps: observation, interview, and documentation. It is also analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The findings revealed that the Al-Fattah Taklim Council's activities were divided into four categories: tahlil reading, rest, recitation of the Book of Tafsir Jalalain, and prayer readings. The congregation's understanding has improved as a result of their participation in the Al-Fattah Taklim Council, as evidenced by increased knowledge, a sense of being closer to God, a commitment to carrying out religious rituals, and better behavior in daily life.*

**Keywords:** *Taklim Council, Understanding of Surah Al-Hajj Verses 1-10*

**Abstrak:** Majelis Taklim Al-Fattah berfokus terhadap pengajian kitab Tafsir Jalalain yang merupakan kitab kuning dalam pemahamannya membutuhkan pengetahuan dasar mengenai nahwu dan sharaf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Taklim Al-Fattah di Musala Al-Fattah dalam meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap Surah Al-Hajj Ayat 1-10. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan langkah-langkah: pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan Majelis Taklim Al-Fattah terbagi menjadi empat bagian yaitu: pembacaan tahlil, istirahat, pengajian Kitab Tafsir Jalalain, dan pembacaan doa. Pemahaman jemaah setelah mengikuti Majelis Taklim Al-Fattah mengalami peningkatan dapat dilihat dari indikator pemahaman yaitu: pengetahuan yang bertambah, merasa semakin dekat dengan Tuhan, komitmen dalam melaksanakan ritual keagamaan, dan

perilaku kehidupan sehari-hari yang semakin baik.

Kata Kunci: Majelis Taklim, Pemahaman, Surah Al-Hajj Ayat 1-10

## PENDAHULUAN

Majlis ta'lim merupakan pendidikan agama Islam luar sekolah atau disebut dengan pendidikan non-formal (Machmud, 2013). Di mana memiliki kontribusi besar dalam membina umat Islam, membentuk umat Islam yang berkerahmatan, dan berkontribusi dalam pendidikan nasional (Ridwan, I., & Ulwiyah, 2020). Pembinaan majlis ta'lim merupakan persoalan yang harus menjadi perhatian, muatan radikal dalam majlis ta'lim dapat berpengaruh pada pola pikir jama'ah. Oleh karena itu perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan pengabdian, maupun kegiatan penelitian, penting kiranya mengkaji peran majlis ta'lim, sebagai kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan di majlis ta'lim, dan juga sebagai bahan kajian evaluasi pada pengembangan majlis ta'lim.

Majlis taklim mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat diantaranya adalah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, kemudian sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai, selain itu juga menjadi media penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat Islam, dan sebagai wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam (Rustan, 2018). Taklim Al-Fattah bertempat di Musala Al-Fattah, di Cirebon desa Galagamba, pengasuh pada majlis ta'lim adalah pemilik mushalla, dan juga merupakan generasi ke tiga. Majelis ta'lim Al-Fattah merupakan majlis yang sudah lama beroperasi, di mana jama'ahnya adalah masyarakat sekitar terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak. Dalam majlis ta'lim mengkaji berbagai macam kitab, dari kajian fikih, aqidah, dan kajian tafsir Al-Qur'an.

Pembelajaran dalam majlis ta'lim dilakukan dengan metode bandongan atau wetonan yaitu metode kuliah di mana santri mengikuti proses pembelajaran dengan duduk mengelilingi kiyai, dan kiyai menerangkan pelajaran (Machmud, 2013). Kemudian ada proses tanya jawab antara santri dengan kiyai mengenai materi yang dibahas. Surah Al-Hajj ayat 1-10 ini berbica banyak hal, di antaranya berbicara tentang hari kebangkitan. Kegoncangan yang ada, bukan hanya kegoncangan bumi, namun juga goncangan hati. Surat ini masa turunnya panjang, ada yang turun di Mekkah, ada yang turun di siang hari, dan ada yang malam hari. Pada ayat pertama di mana menyeru pada seluruh manusia untuk bertakwa pada Tuhan (Mustafa, 2002). Takwa merupakan menghindari dari ancaman Tuhan, hindari siksa Tuhan, di mana siksa ini ada dua macam yaitu di dunia dan di akhirat. Sedari itu untuk memelihara diri. Selain itu dalam surah Al-Hajj diserukan untuk melakukan musyawarah dalam menyelesaikan suatu perkara, dengan mencari akarnya. Selain itu dalam ayat

berikutnya dijelaskan bahwa hari kiamat itu pasti akan datang. Dibahas penciptaan manusia, dan perubahan manusia samapi lanjut usia atau disebut konsep pendidikan prenatal (Mujahidin & Khoiriyah, 2018). Dalam surah Al-Hajj mengajak manusia untuk merenungi bahwa kiamat akan adatang, untuk selalu menjaga diri dari murka Tuhan, dan untuk merenungi bagaimana perjalanan hidup manusia dari mulai konsepsi sampai pada usia lanjut, kemudian kembali pada sisi Tuhan(Machmud, 2013).

Kajian surah Al-Hajj ayat 1-10 di Majelis Ta'lim Al-Fattah menjadi salah satu kajian penting untuk membina masyarakat muslim agar senantiasa menjaga diri dan keluarga dari murka Tuhan, dan memberi pendidikan parenting, serta senantiasa mencari calan musyawarah dalam menyelsaikan persoalan. Pengajian dilakukan satu minggu sekali, dengan waktu pemebelajaran sampai dua jam. Fokus penelitian ini, mengkaji bagaimana peran majlis Ta'lim Al-Fattah dalam memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai isi yang terkandung dalam surah Al-Hajj ayat 1-10.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Suwandi, 2008), dimana suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain (Anggito, 2018). Subjek penelitian ini adalah pengasuh Majelis Taklim Al-Fattah, pengurus Majelis Taklim Al-Fattah, dan jemaah Majelis Taklim Al-Fattah. Objek penelitian ini adalah peran Majelis Taklim Al-Fattah dalam memberi pemahaman pada jam'ah mengenai surah Al-Hajj ayat 1-10.

Data diperoleh melalui observasi atau pengamatan, observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2018). Selain observasi yaitu wawancara, di mana peneliti mewawancari narasumber yaitu pengurus Majelis Ta'lim Al-Fattah, dan juga melakukan wawancara pada peserta majlis ta'lim. Selain wawancara, penulis memperoleh data melalui dokumentasi, di mana dokumen ini mencakup buku, kutab, artikel penelitian yang serupa sebagai penunjang pada penenlitan ini.

Teknik Analisis data dengan melakukan reduksi data, yaitu data yang diperoleh di lapangan mengenai majlis ta'lim Al-Fattah, dicatat secara teliti dan rinci, selanjutnya di analisis dengan mereduksi data yang terkumpul, kemudian akan dihasilkan gambaran yang jelas. Langkah berikutnya menyajikan data, di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, setra itu jang dengan dokumentasi, disederhanakan dengan uraian singkat.

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kurang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Majelis Taklim Al-Fattah dalam Pemahaman Surah Al-Hajj Ayat 1-10

Peran Majelis Taklim Al-Fattah dalam Pemahaman Surah Al-Hajj Ayat 1-10 yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Keimanan

Majelis Taklim Al-Fattah mempunyai peran dalam membina jiwa dan mental kerohaniah jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan yang ditanamkan melalui pengajian yang dilakukan secara intensif, rutin dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim itu sendiri.

Jamaah Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba merasakan manfaat dalam membina jiwa kerohanian mereka sehingga dapat membina keimanan mereka dengan mengikuti pengajian ini. Terlihat di setiap sebelum masuk waktu shalat berjamaah di Musala Al-Fattah jamaah Majelis Taklim Al-Fattah yang merupakan masyarakat sekitar senantiasa datang lebih awal untuk shalat sunah dan menunggu imam dengan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.

Pengajian ini berperan dalam pembinaan keimanan jamaah. Dengan adanya penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh pembicara jamaah Majelis Taklim Al-Fattah ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah sehingga dapat meningkatkan keimanan para jamaahnya. Majelis Taklim Al-Fattah juga memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis jamaah Majelis Taklim Al-Fattah lebih baik dari pada sebelumnya. Menambah ketenangan jiwa para jamaah dan menambah keimanan para jamaahnya. Adapun hal ini juga selaras dengan tujuan dari Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba yaitu bertujuan untuk membina umat agar bisa melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat ajaran agama Islam yang termuat dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Di sini kita dapat melihat bahwa Majelis Taklim Al-Fattah ini memberikan dampak yang nyata bagi para jamaahnya.

Selain dalam meningkatkan pemahaman bagi para jamaahnya, terlihat dari meningkatkan ibadah mereka yang sesuai dengan tujuan dari Majelis Taklim Al-Fattah yang berada di Desa Galagamba ini. Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengajian ini, apalagi majelis taklim merupakan salah satu pilar dakwah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi akidah umat dari berbagai pengaruh yang

dapat merusak keimanan mereka (Nofela.K, 2022).

Dampak dari rusaknya keimanan akan lebih terasa di zaman ini karena saat ini tantangan dan gangguan keimanan semakin merajalela, selain itu juga meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemunkaran, dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat di dunia yang sudah tidak dapat terkendali lagi. Atas dasar itu, majelis taklim mempunyai peran yang sangat penting karena keberadaannya langsung ditengah masyarakat (Rahmah, 2022). Selain itu majelis taklim mempunyai potensi dan kekuatan besar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim ini benar-benar dapat membentengi akidah dan memperkuat iman(Wijaya, A., & Rofiq, 2022).

Diketahui salah satu fungsi Al-Quran yaitu sebagai pedoman hidup bagi manusia (S, 2022). Dengan berpedoman kepada Al-Quran, maka setiap umat akan dapat menjalankan kehidupan yang lebih terarahkan. Namun, pada kenyataannya manusia banyak yang belum bisa memahami Al-Quran karena kandungannya yang terlalu global sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih terperinci agar bisa memahami isi dari Al-Quran. Untuk itulah diperlukan sebuah kajian tafsir. Salah satu majelis taklim yang menggunakan tafsir sebagai materi kajiannya yaitu di Pengajian Jumat Pagi ini yang terdapat pengajian Kitab Tafsir Jalalain.

Adapun materi pokok yang disampaikan dalam Majelis Taklim Al-Fattah adalah kajian Kitab Tafsir Jalalain. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi jemaah Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba, maka kajian Tafsir Jalalain dihadirkan sebagai sebuah inovasi untuk membantu para jemaah untuk dapat memahami isi kandungan dari Al-Quran tersebut. Pengajian Tafsir Jalalain dalam penafsirannya menggunakan bahasa Jawa atau biasa yang disebut *arab pegon* yaitu dalam tulisannya menggunakan tulisan arab, namun bahasa yang digunakan merupakan bahasa Jawa.

Alasan dipilihnya Kitab Tafsir Jalalain sebagai materi kajiannya yaitu karena disesuaikan dengan lingkungan sekitar yang mayoritas penduduknya adalah orang Jawa. Oleh karena itu, dalam Tafsir Jalalain ini menggunakan bahasa Jawa sehingga akan mudah dipahami bagi masyarakat Jawa sendiri. Terutama oleh jemaah yang mayoritas merupakan orang yang sudah tua, dan tidak menutup kemungkinan pula jemaah yang masih muda, sehingga bahasa yang digunakan ketika menjelaskan juga diselingi dengan bahasa Indonesia.

Setelah mengikuti Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba ini, masyarakat akan semakin memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran sehingga dapat memegang teguh ajaran Islam dan mengajarkannya. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran, maka diharapkan dapat meningkatkan keimanan para jemaah Majelis Taklim Al-Fattah.

## **2. Pendidikan Keluarga Sakinah**

Menjadi keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi keluarga sakinah merupakan sebuah proses dan tujuan utama dari sebuah pernikahan di dalam ajaran agama Islam. Dari keluarga sakinah akan membawa ke dampak kehidupan yang lebih tertata dan terarah, baik dalam kehidupan di dunia maupun kelak di kehidupan di akhirat.

Keluarga yang sakinah akan tercerminkan di dalam lingkup tata pergaulan internal dalam anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga (Nita, 2022). Keluarga sakinah juga tercermin dari tata pergaulannya dengan tetangga, kaum kerabat, serta seluruh keluarga baik yang jauh maupun yang dekat. Dengan demikian, dari keluarga sakinah akan timbul hubungan internal keluarga dan juga hubungan sosial yang baik, dan dari lingkup pendidikan sangat diperlukan dalam membina keluarga sakinah agar dapat ikut andil dalam memajukan generasi bangsa dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dari keluarga sakinah mawadah warahmah akan terlahir generasi-generasi yang unggul baik dari pendidikan ilmu pengetahuan ataupun dari pendidikan akhlak dan terpuji.

Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba ini dapat memberikan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan dalam kehidupan berkeluarga, terutama yang dihadapi oleh jemaah pengajian dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam membentuk serta membangun suatu keluarga sakinah, mawadah dan warohmah.

## **3. Tempat Belajar Ilmu Agama**

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar ruh tidak haus akan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pembinaan agama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat. Majelis taklim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka.

Kualitas manusia dibutuhkan pada masa yang akan datang guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia luar. Oleh karena itu dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan yang dapat membantu merealisasikan hal tersebut yaitu majelis taklim. Majelis taklim menjadi lembaga alternatif bagi para jemaah (para orang tua khususnya) yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya, dan kesempatan menimba ilmu agama pada jalur pendidikan formal (Aziz, 2022).

Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban khususnya bagi umat Islam, maka keberadaan majelis taklim menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan

keberadaannya bagi seluruh tingkatan usia maupun strata sosial untuk belajar dan menuntut ilmu agama.

Tujuan utama para jemaah mengikuti Majelis Taklim Al-Fattah yaitu untuk menimba ilmu agama. Tidak hanya bagi kalangan orang tua saja, melainkan bagi anak muda karena menuntut ilmu agama itu sangat penting. Untuk itu Majelis Taklim Al-Fattah ini menjadi salah satu tempat untuk belajar ilmu agama.

#### **4. Kerukunan Sesama Umat**

Majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri. Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat sendiri yaitu bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong melakukan pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian dapat dikatakan peranan majelis taklim sangat penting dalam pemersatu suatu umat yang akan memudahkan segala urusan yang menyangkut kaitannya dengan urusan sosial, dan dengan bersatunya suatu umat akan saling menguatkan dalam mempertahankan keutuhan kebangsaan di suatu negara.

Para jemaah Majelis Taklim Al-Fattah selain ingin menuntut ilmu agama, mereka juga datang juga bertujuan untuk menyambung silaturahmi. Dengan demikian Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba ini diharapkan menjadi jaringan ukhwah melalui silaturahmi sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama umat Islam, dan secara tidak langsung dapat membangun masyarakat dalam tatanan kehidupan Islami.

Dalam menjalankan tatanan kehidupan Islami, tentunya tidak terlepas dari pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri, paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya. Sebaliknya, ketidakpahaman seseorang akan ajaran agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati dan kurang terarah dalam menjalankan kehidupannya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah yang ikut dalam suatu majelis taklim, adapun strateginya sebagai berikut:

##### **1. Menerjemahkan perkalimat**

Majelis Taklim Al-Fattah mempunyai peran terhadap pemahaman dalam menerjemahkan perkalimat dari ayat-ayat Al-Quran yang disampaikan oleh Ustaz Agus Saib dalam kegiatan kajian Tafsir Jalalain. Walaupun dalam hal ini mempunyai banyak kendala tetapi peran ini masih dapat dirasakan oleh jemaahnya.

## 2. Menafsirkan

Majelis Taklim Al-Fattah mempunyai peran terhadap pemahaman dalam menafsirkan surah setiap pertemuannya. Menafsirkan apa yang sudah diterjemahkan sebelumnya membuat lebih mudah dalam memahami apa isi kandungan yang dijelaskan.

## 3. Mengekstrapolasi

Majelis Taklim Al-Fattah mempunyai peran terhadap pemahaman mengekstrapolasi materi pengajian yang sebelumnya sudah melalui tahapan terjemahan perkali-mat dan penafsirannya. Namun jemaah masih belum mampu dalam menjelaskan yang dipahaminya. Sedangkan dalam hal mempraktekannya sudah sangat baik, terlihat dari semangat jemaah dalam melaksanakan shalat berjamaah di Musala Al-Fattah.

## **B. Indikator Pemahaman Surah Al-Hajj Ayat 1-10 setelah Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Al-Fattah**

Adapun analisis indikator pemahaman keagamaan yaitu sebagai berikut:

### *1. Religious knowledge (The Intellectual Dimension)*

Dimensi ini dalam Islam menunjukkan kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran pokok agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci Al-Quran. Hal ini berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang isi kandungan Al-Quran.

Majelis taklim berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jemaah dilihat dari dimensi *Religious knowledge*. Adapun cara pengajian ini dalam membina pemahaman keagamaan terhadap isi kandungan dari Al-Quran itu sendiri yaitu melalui kajian Tafsir Jalalain. Dengan adanya penjelasan yang mendetail dari pembicara, dan dengan menggunakan bahasa Jawa atau *arab pegon* ini maka diharapkan akan memudahkan para jemaah untuk memahami isi dari Al-Quran itu sendiri. Dengan meningkatnya wawasan keagamaan ini tentunya akan membawa setiap insan untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupannya.

### *2. Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Dalam Islam, dimensi ini dapat terwujud dalam merasa dekat dengan Allah, perasaan tawakal kepada Allah SWT, perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah SWT.

Majelis Taklim Al-Fattah yang menyatakan bahwa setelah mengikuti pengajian ini, mereka merasa mempunyai ketenangan dan iman yang lebih kepada Allah SWT atas karunia yang Allah SWT berikan kepada mereka. Dengan demikian menjadikan setiap

manusia menjadi lebih tenang dan lebih ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

### **3. *Religious Belief (The Ideological Dimension)***

Pada dasarnya setiap agama menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya, maka yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Dapat diketahui bahwa Majelis Taklim Al-Fattah ini juga membina peningkatan pemahaman keagamaan jemaahnya dapat terlihat dari kemauan jemaah untuk senantiasa mematuhi aturan dalam agama Islam itu sendiri.

### **4. *Religious Practice (The Ritual Dimension)***

Dimensi ini merupakan dimensi praktek beribadah. Dengan adanya dimensi ini maka hendaknya jemaah yang sudah mengikuti pengajian ini menunjukkan komitmennya dalam hal beribadah misalnya taat dalam menjalankan sholat atau ibadah lainnya. Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba sudah selaras dengan teori peningkatan pemahaman keagamaan berupa praktek keagamaan yang semakin meningkat dengan mengikuti pengajian ini.

### **5. *Religious Effect (The Consequential Dimension)***

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang konsekuen oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba ini juga membina para jemaahnya untuk senantiasa mendermakan hartanya untuk menolong orang yang kesulitan. Majelis Taklim Al-Fattah ini membina para jemaahnya, dengan meningkatnya pemahaman keagamaan jemaah maka akan meningkat pula dalam kehidupan sosial mereka yang menyangkut hubungan antar individu satu dengan yang lainnya.

Dari analisis terhadap pernyataan jemaah dapat diperoleh bahwa indikator pemahaman Surah Al-Hajj Ayat 1-10, yaitu:

#### **1. Menerjemahkan**

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Jemaah semakin bertambah pemahaman dan pengetahuan tentang beberapa terjemahan dari surat yang disampaikan oleh Ustaz Agus Saib dalam Pengajian Kitab Tafsir Jalalain. Bukan sekedar memahami isi kandungan surat, tetapi jemaah juga menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba ini juga membina para jemaahnya untuk senantiasa mampu memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran sehingga

dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

## **2. Menginterpretasi atau Menafsirkan**

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Dengan gaya penyampaian Kitab Tafsir Jalalain oleh Ustaz Agus Saib yang selalu mengaitkan topik yang ada di kitab terhadap kehidupan para jemaah memudahkan pemahaman para jemaah terhadap topik tersebut.

Majelis Taklim Al-Fattah juga membina peningkatan pemahaman keagamaan jemaahnya dapat terlihat dari kemauan jemaah untuk senantiasa berprasangka baik terhadap segala ketentuan Allah SWT.

## **3. Mengekstrapolasi**

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu di balik yang tertulis. Dalam pemahaman isi kandungan jemaah seringkali mengaitkan dalam kegiatan ibadah di kesehariannya, terlihat di setiap waktu shalat tiba musala Al-Fattah selalu ramai dihadiri oleh jemaah Majelis Taklim Al-Fattah.

Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba ini sudah selaras dengan teori peningkatan pemahaman keagamaan berupa praktek keagamaan yang semakin meningkat dengan mengikuti pengajian ini.

## **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kegiatan Majelis Taklim Al-Fattah di Desa Galagamba**

### **1. Faktor Pendukung Majelis Taklim Al-Fattah**

Faktor pendukung dilihat dari peran Ustaz Agus Saib memotivasi ibadah kepada para jemaah Majelis Taklim Al-Fattah di Musala Al-Fattah Desa Galagamba dan Ustaz Agus Saib mempunyai landasan pendidikan dan pengetahuan pondok pesantren tentu akan sangat berpengaruh terhadap motivasi para jemaah untuk beribadah lebih baik dari sebelumnya.

Rasa kasihan yang muncul dari Ustaz Agus Saib terhadap jemaah sebagai motivasi bagi beliau untuk selalu istiqamah dalam melaksanakan rutinan Majelis Taklim Al-Fattah di Musala Al-Fattah tersebut. Rasa kasihan timbul karena jemaah yang mayoritas dari kalangan ibu-ibu lanjut usia yang kebanyakan hanya melaksanakan ibadah tanpa dasar ilmu pengetahuan atau hanya ikut-ikutan saja, dari pengajian tersebut diharapkan jemaah tidak lagi sekedar ikut-ikutan dalam beribadah tetapi juga didasari oleh ilmu pengetahuan agar ibadahnya lebih berkualitas.

Motivasi dan minat dari diri jemaah untuk senantiasa mengikuti

pengajian dalam mencari bekal pemahaman untuk nanti menghadapi kematian menjadikan hal tersebut menjadi faktor pendukung Majelis Taklim Al-Fattah yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan proses pemberian motivasi ibadah kepada para jemaah terutama jemaah lanjut usia. Jarak yang dekat menjadi pendukung jemaah untuk istiqamah hadir dalam pengajian tersebut. Apabila terlewatkan sehingga tidak hadir dalam pengajian tersebut sampai timbul penyesalan di dalam diri jemaah.

Faktor pendukung lainnya yaitu suku yang sama sangat menguntungkan dalam proses pemberian ceramah, dikarenakan Ustaz Agus Saib bersuku Jawa, dan para jemaah juga bersuku Jawa tentu hal ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk Ustaz Agus Saib menyampaikan ceramah dengan berbahasa Jawa, sehingga beliau merasa mudah dalam menggunakan bahasa dalam berceramah, dan tentu hal itu menjadi faktor pendukung yang menguntungkan baik untuk jemaah pengajian maupun ustaznya.

Adapun faktor pendukung yang lainnya adalah dalam segi manajemen yang baik dari pengurus pengajian dan juga silaturahmi yang baik antar jemaah. Dampak dari kedua hal tersebut dapat memaksimalkan proses pengajian tersebut menjadi lebih terstruktur dan terarah, serta mempererat tali silaturahmi antar jemaah yang akan berpengaruh positif terhadap pengajian tersebut.

## **2. Faktor Penghambat Majelis Taklim Al-Fattah**

Setiap usaha atau perbuatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil maksimal, tentunya tidak luput dari kendala atau masalah. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Fattah di Musala Al-Fattah Desa Galagamba. Adapun faktor penghambat Majelis Taklim Al-Fattah yang berasal dari jemaah itu sendiri yaitu kondisi psikologis para jemaah terutama jemaah lansia yang sudah mulai menurun pendengaran, penglihatan, dan daya tahan tubuhnya menjadikan penghambat untuk jemaah memahami ceramah Ustaz Agus Saib secara maksimal.

Faktor penghambat Majelis Taklim Al-Fattah lainnya adalah berasal dari suasana yang kurang kondusif yang ditimbulkan oleh para jemaah yang sering mengobrol pada setiap pengajian berlangsung sehingga suara yang dihasilkan dari percakapan tersebut tentu akan terdengar oleh jemaah yang berada disekelilingnya yang dapat mengganggu terhadap pemahaman materi yang disampaikan oleh Ustaz Agus Saib.

Faktor penghambat Majelis Taklim Al-Fattah di Musala Al-Fattah Desa Galagamba dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah adalah sebagai berikut:

### **a. Daya ingat yang rendah**

Adapun penyebabnya adalah karena kondisi psikologis kalangan ibu-ibu lanjut usia yang sangat lemah dalam mengingat hal salah satunya adalah mengingat pesan-pesan di Majelis Taklim Al-Fattah. Namun walaupun seperti itu, beberapa jemaah masih mampu mengingat satu atau dua pesan yang nantinya dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari. Masalah psikologi dari jemaah mempengaruhi

daya ingat dan daya tangkap terhadap materi-materi atau nasehat-nasehat yang disampaikan oleh penceramah.

b. Kondisi kebugaran jasmani yang sudah sangat berkurang

Jemaah yang mayoritas dari kalangan ibu-ibu lanjut usia yang umumnya dalam aspek kebugaran jasmani sudah sangat menurun, berjalan dari satu tempat ke tempat lain saja sudah mudah kecapean dan kalau sudah terlalu kecapean mudah sakit badan. Kebugaran jasmani jemaah yang mayoritas dari kalangan ibu-ibu lanjut usia yang sudah sangat berkurang menjadi penghambat untuk istiqamah menghadiri rutinan Majelis Taklim Al-Fattah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian dan analisis secara menyeluruh sebagai upaya untuk menjawab pokok permasalahan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peran Majelis Taklim Al-Fattah dalam pemahaman Surah Al-Hajj Ayat 1-10: memberikan layanan pembinaan pada penguatan keimanan, pembinaan pendidikan keluarga, selain itu majlis ta'lim berperan sebagai wadah silaturahmi jam'ah untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, di mana pembelajaran dilakukan dengan menerjemah kitab perkalimat, kemudian menafsirkan, dan mengekstrapolasi substansi.

Indikator pemahaman jam'ah pada Surah Al-Hajj Ayat 1-10, ditunjukkan dengan pemahaman pada isi ayat, pengalaman ayat pada kehidupan, keyakinan akan datangnya hari kiamat, pelaksanaan ritual keagamaan dan perintah Tuhan, meraskan efek beragama dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman jama'ah di antaranya: Motivasi, jarak tempuh menuju tempat majlis ta'lim, daya ingat jama'ah, manajemen majlis ta'lim, serta iklim belajar dalam majlis ta'lim.

Penelitian ini memberikan pandangan bahwa peran majlis taklim tidak hanya mengajarkan ilmu secara sosial tetapi juga mengajarkan tentang pendidikan Islam pada banyak orang. Peran majlis taklim menjadi kebiasaan masyarakat setempat dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui perkumpulan. Dengan kata lain peran majlis taklim memberikan ruang pendidikan Islam secara nonformal kepada banyak orang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan data dari penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian yang luas memerlukan data yang begitu besar, sehingga perlu kajian secara mendalam. Penelitian ini akan dikembangkan ketika tulisan ini menjadi bermanfaat bagi pembaca kedepannya. Dengan mengetahui peran majlis taklim di Cirebon, kita akan mengetahui peran pendidikan Islam melalui perkumpulan-perkumpulan masyarakat setempat. Dengan kata lain, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi banyak orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aziz, A. (2022). PERAN MAJELIS TALIM BAROKATUL MUSTHOFA SEBAGAI PENDIDIKAN ISLAM NON-FORMAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG CANGKRANG. *KOLONI*, 1(2), 153–168. Retrieved from <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/51>
- Machmud, H. (2013). Model Pendidikan Pada Majelis Taklim Kota Kendari. *Al-Izzah*, 8(1), 73–96.
- Mujahidin, A., & Khoiriyah, Z. F. (2018). Konsep Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 121–150. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.121-150>
- Mustafa, dan M. Q. S. (2002). *Tafsir Al-Mishbāh (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Nita, M. W. (2022). Perspektif Hukum Islam mengenai Konsep Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karir. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 614–620. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.465>
- Nofela.K. (2022). *Peran Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rukat*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Rahmah, R. (2022). *Kegiatan Rutinitas Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat Di Dusun Kajujila Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1). Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>
- Rustan, A. S. (2018). Peran Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare. *Jurnal Al-Khitabah*, 4(1), 87–101. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/4719>
- S, D. (2022). *PENGARUH MEDIA AL-QURAN DIGITAL TERHADAP INTENSITAS MEMBACAAL-QURAN MAHASISWA JURUSAN PAI ANGKATAN 2017 UIN RADEN INTAN LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, A., & Rofiq, A. (2022). *Dinamika Pemikiran dan Kehidupan Beragama di Indonesia*. IRCISOD.

